

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dari pembelajaran terpadu. Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran memiliki arti penting dalam membangun kompetensi peserta didik.

Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Inti penting pembelajaran tematik yaitu pertama, pembelajaran tematik lebih menekankan pada ketelibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. kedua, pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). (Trianto, 2010:86).

Memperhatikan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami apa yang telah mereka pelajari. Melalui pembelajaran tematik siswa bisa

melakukan proses pembelajaran sambil bermain sehingga siswa dapat melaksanakan pembelajaran tematik dengan nyaman dan menyenangkan.

2. Keuntungan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki keuntungan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, keuntungan pembelajaran tematik bagi guru antara sebagai berikut:

- a. Tersedia waktu lebih banyak untuk pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tidak dibatasi waktu oleh jam pelajaran, pembelajaran dapat dilanjutkan kehari berikutnya, kegiatan pembelajaran menggunakan tema.
- b. Hubungan antara mata pelajaran dan topik dapat diajarkan secara logis dan alami. Proses pembelajaran dapat dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa.
- c. Dapat ditunjukkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang kontinyu, tidak terbatas pada buku paket, jam pelajaran, atau bahkan rung kelas. Guru dapat membantu siswa memperluas pengetahuannya keberbagai aspek misalnya mengkaitkan dengan lingkungan sekitar siswa.
- d. Guru bebas membantu siswa melihat masalah, situasi, atau topik dari berbagai sudut pandang agar memberluas pengetahuan siswa.
- e. Pengembangan masyarakat belajar terfasilitasi. Penekanan pada kompetisi bisa dikurangi dan di ganti dengan kerja sama dan

kolaborasi. Guru memfasilitasi terjadinya interaksi siswa satu dengan yang lainnya untuk bekerja sama. (Trianto, 2010:89)

Sedangkan keuntungan pembelajaran tematik bagi siswa antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Bisa lebih memfokuskan dari pada proses pembelajaran, daripada hasil belajar.
- 2) Menghilangkan batas semu antar bagian-bagian kurikulum dan menyediakan pendekatan proses belajar yang integratif.
- 3) Menyediakan kurikulum yang berpusat pada siswa yang dikaitkan dengan minat, kebutuhan, dan kecerdasan, mereka didorong untuk membuat keputusan sendiri dan bertanggung jawab pada keberhasilan belajar.
- 4) Merangsang penemuan dan penyelidikan mandiri didalam dan diluar kelas.
- 5) Membantu siswa membangun hubungan antara konsep dan ide, sehingga meningkatkan apresiasi dan pemahaman.(Trianto, 2010:89-90)

Selain keuntungan yang dimiliki, pembelajaran tematik juga memiliki kelemahan, terutama pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang lebih banyak menuntut guru untuk berwawasan luas, mampu mengemas dan mengembangkan materi agar peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan baik. kelemahan tersebut meliputi aspek guru, aspek peserta didik, aspek sarana dan sumber pembelajaran, aspek kurikulum, aspek penilaian, dan aspek suasana belajar dapat diuraikan agar lebih jelas sebagai berikut:

a) Aspek guru

Guru harus berwawasan luas, memiliki kreativitas yang tinggi, dapat mengemas materi menjadi tema, guru dituntut untuk terus menggali pengetahuan siswa yang berkaitan dengan tema.

b) Aspek peserta didik

Pembelajaran tematik menuntut peserta didik untuk lebih kreatif karena pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung.

c) Aspek sarana dan sumber pembelajaran.

Dalam pembelajaran tematik memerlukan sarana dan prasarana yang cukup banyak dan bervariasi karena dengan adanya hal tersebut akan mempermudah peserta didik dalam menerima pembelajaran dengan baik.

d) Aspek kurikulum

Kurikulum harus luwes, guru diberi kewenangan untuk mengembangkan tema dengan metode yang digunakan untuk mencapai keberhasilan peserta didik.

e) Aspek penilaian

Pembelajaran tematik membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh, guru dituntut untuk menyediakan prosedur penilaian sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan.

f) Aspek suasana pembelajaran

Dalam pembelajaran tematik guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.

(Trianto, 2010:90-91)

3. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki ciri-ciri atau karakteristik sebagai berikut:

berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, pemisahan antar mata pelajaran tidak nampak, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat luwes (fleksibel), menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.(Trianto, 2010:92)

Agar diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang karakteristik tersebut dapat diuraikasebagai berikut:

a. Berpusat pada siswa.

Siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

b. Memberikan pengalaman langsung kepada siswa.

Agar pembelajaran lebih bermakna maka siswa perlu belajar secara langsung dan mengalami sendiri.

c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu nampak.

Proses pembelajaran diarah kan pda tema yang berkaitan dengan kehidupan nyata siswa.

d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

- e. Bersifat luwes (fleksibel).

Guru dapat mengembangkan tema dengan kehidupan nyata siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

- f. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Guru dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan sehingga siswa dapat belajar sambil bermain dan terlibat asik dalam prose pembelajaran.

4. Landasan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dipengaruhi pada tiga landasan yaitu landasan filosofi, landasan psikologi dan landasan yuridis.

a. Landasan Filosofis

Secara filosofi bahwa pembelajaran tematik sangat dipengaruhi pada tiga aliran filsafat modern yaitu progresivisme, konstruktivisme, dan humanisme.

Progresivisme aliran ini memandang bahwa proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah, dan memperhatikan pengalaman siswa. *Konstruktivisme* merupakan salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita adalah konstruksi(bentukan) kita sendiri. *Humanisme* aliran ini melihat siswa dari segi keunikan atau kekhasan, potensi, dan motivasi yang dimiliki.(Prastowo, 2013:155-172)

Memperhatikan landasan filosofi yang dipengaruhi tiga aliran filsafat yaitu aliran progresivisme, konstruktivisme dan humanisme dapat disimpulkan bahwa aliran yang cocok untuk digunakan dalam

pembelajaran tematik yaitu Aliran progresivisme karena lebih menekankan pada pembentukan karakter siswa untuk lebih kreatif dalam proses belajar, guru juga dapat mengaitkan pelaksanaan pembelajaran dengan lingkungan sekitar dan pengalaman nyata siswa sehingga siswa dapat belajar sambil bermain dan guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

b. Landasan Psikologis

Pembelajaran tematik untuk Sekolah Dasar mengacu pada psikologi belajar terutama terkait kebutuhan perkembangan psikologi anak usia sekolah dasar.

Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada anak didik agar tingkat keluasaan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. (Trianto, 2010:102).

Memperhatikan pendapat di atas bahwa landasan psikologi sangat diperlukan dalam pembelajaran tematik terutama dalam menentukan isi/materi yang akan diberikan secara langsung pada peserta didik dalam proses pembelajaran.

c. Landasan Yuridis

Landasan Yuridis pembelajaran tematik berkaitan dengan kebijakan pemerintahan, antara lain UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bab V Pasal 1b) yang berbunyi menyatakan bahwa, setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak

mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya.

5. Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar

Implementasi pembelajaran tematik di sekolah dasar merupakan suatu hal yang dapat dianggap relatif baru dan pemahamannya oleh guru belum mendalam, sehingga dalam implementasinya belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terjadi karena guru hanya mengikuti sosialisasi dan workshop saja tentang pembelajaran tematik. Masih banyak guru yang merasa sulit dalam melaksanakan pembelajaran tematik, guru belum mendapat pelatihan secara intensif tentang pembelajaran tematik. Di samping itu guru masih sulit meninggalkan kebiasaan kegiatan pembelajaran yang penyajiannya berdasarkan mata pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar pada saat ini difokuskan pada kelas awal dan kelas IV meskipun sebenarnya pembelajaran tematik ini bisa dilakukan di semua kelas.. Pembelajaran tematik dilakukan dengan beberapa tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran Tematik di SD

Rencana pembelajaran tematik yang akan digunakan oleh guru untuk melaksanakan proses pembelajaran di Sekolah Dasar meliputi:

- 1) Menentukan tema, bahan pembelajaran dan merumuskan indikator dan tujuan.
- 2) Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar.
- 3) Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran terpadu.
- 4) Merancang pengelolaan kelas.
- 5) Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian.
- 6) Tampilan dokumen rencana pembelajaran terpadu.
- 7) Tampilan lembar peta jaring-jaring tematik. (Hernawan, 2008: 6.7-6.8).

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik dapat disusun secara teratur dengan menggunakan prosedur yang telah ditentukan. Dengan adanya perencanaan maka akan memudahkan pelaksanaan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar. Perencanaan pembelajaran sangat erat hubungannya dengan pelaksanaan pembelajaran karena perencanaan menunjang kelancaran pelaksanaan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di SD

Pembelajaran tematik akan dapat diterapkan dan dilaksanakan dengan baik apabila didukung dengan berbagai sumber belajar yang dibutuhkan bagi pembelajaran, sehingga guru ketika melaksanakan pembelajaran tematik akan dengan mudah melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Tahap selanjutnya melaksanakan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup disajikan berikut ini:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pelaksanaan pembelajaran biasa diawali dengan kegiatan awal/pendahuluan.

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- a) Menciptakan kondisi-kondisi awal pembelajaran yang kondusif.
 - b) Memberikan acuan.
 - c) Melaksanakan kegiatan apersepsi
 - d) Melaksanakan penilaian awal.
- (Hernawan, 2008:2.5)

Sesuai dengan pendapat di atas, kegiatan pendahuluan dalam pelaksanaan pembelajaran dimulai dari guru menciptakan kondisi-kondisi peserta didik untuk kegiatan awal pembelajaran. Setelah persiapan peserta didik, guru memberikan acuan kemudian melakukan apersepsi untuk memulai pembelajaran dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan atau mengantarkan peserta didik pada permasalahan yang berkaitan dengan tema pada hari itu. Langkah terakhir dalam kegiatan pendahuluan adalah guru melaksanakan penilaian awal.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam implementasi pembelajaran tematik meliputi aspek penguasaan tema, pendekatan/strategi pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran, pembelajaran yang memicu dan memelihara

keterlibatan siswa, penilaian proses dan hasil belajar dan penggunaan bahasa. Kegiatan inti dalam implementasi pembelajaran tematik disajikan sebagai berikut:

a) Penguasaan tema

Guru menunjukkan penguasaan tema, mengaitkan tema dengan pengetahuan yang relevan, menyampaikan tema sesuai dengan pembelajaran dan mengaitkan tema dengan realita kehidupan peserta didik.

b) Pendekatan/strategi pembelajaran

Guru menggunakan pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah (pendekatan scientific) dalam proses pembelajaran tematik.

c) Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran

Guru dapat menggunakan sumber belajar berupa buku pelajaran, modul, kamus, museum, lingkungan, laboratorium, dan sebagainya. Sedangkan media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyajikan bahan pelajaran sehingga menarik perhatian dan memudahkan siswa dalam belajar. Media dapat berupa barang cetakan seperti gambar, model pamflet, peta, non cetak seperti tape, video, televisi, radio, komputer atau LCD.

- d) Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa

Kegiatan belajar terjadi karena apa yang dilakukan siswa secara aktif. Guru akan melakukan berbagai upaya untuk mempersiapkan, menarik minat dan perhatian, serta mendorong dan menjaga keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

- e) Penilaian proses dan hasil belajar

Penilaian dalam proses pembelajaran bertujuan mendapatkan balikan mengenai tahap pencapaian tujuan selama proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap tema yang telah disampaikan oleh guru, serta untuk mengetahui kemajuan hasil belajar siswa

- f) Penggunaan bahasa

Guru menunjukkan kepekaan terhadap kesalahan berbahasa siswa, agar mereka terbiasa menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Sikap peka itu dapat ditunjukkan dengan berbagai cara, seperti mengingatkan dan meminta mereka memperbaikinya kembali.
(Hernawan, 2008: 6.21-6.51)

3) Kegiatan penutup

kegiatan penutup dalam pembelajaran tematik diawali dengan guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan, guru melakukan kegiatan refleksi setelah pembelajaran, guru memberikan tugas lanjutan berkaitan dengan tema yang diajarkan pada hari itu. (Hernawan. 2008: 2.32)

6. Langkah-langkah Pengembangan RPP Kurikulum 2013

Langkah-langkah pengembangan RPP berdasarkan kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

a. Mengkaji silabus pada Kurnas

Langkah pertama yang dilakukan dalam pengembangan RPP sesuai dengan kurikulum 2013 adalah mengkaji silabus sesuai dengan kurikulum nasional.

Secara umum, untuk setiap materi pokok pada setiap silabus terdapat 4 KD sesuai dengan aspek KI (sikap kepada Tuhan, sikap diri dan terhadap lingkungan, pengetahuan, dan keterampilan). Untuk mencapai KD tersebut, di dalam silabus dirumuskan kegiatan siswa secara umum dalam pembelajaran berdasarkan standar proses. (Notodiputro, 2013: 78).

Sesuai dengan pendapat di atas, langkah pertama dalam pengembangan RPP adalah mengkaji silabus. Pengkajian silabus meliputi pengkajian terhadap KD (kompetensi dasar), indikator, kegiatan pembelajaran dan penilaian yang sesuai dengan aspek KI (kompetensi inti).

b. Menentukan tujuan

Langkah kedua yang dilakukan dalam pengembangan RPP sesuai dengan kurikulum 2013 adalah menentukan tujuan.

Tujuan dapat diorganisasikan mencakup seluruh KD atau diorganisasikan untuk setiap pertemuan. Tujuan mengacu pada indikator, paling tidak mengandung dua aspek: *audience* (peserta didik) dan *behavior* (aspek kemampuan), (Notodiputro, 2013:79).

Sesuai dengan pendapat di atas, bahwa menentukan tujuan pembelajaran dalam RPP paling tidak mengandung dua aspek yaitu peserta didik dan kemampuan. Aspek peserta didik dan kemampuan ini berarti bahwa dalam tujuan pembelajaran peserta didik yang akan aktif melakukan berbagai hal dalam pembelajaran dan peserta didik harus mampu untuk mencapai tujuan yang akan dicapai sesuai dengan indikator dan KD.

c. Mengembangkan kegiatan pembelajaran

Langkah ketiga yang dilakukan dalam pengembangan RPP sesuai dengan kurikulum 2013 adalah mengkaji mengembangkan kegiatan pembelajaran. Hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

“...kegiatan pembelajaran untuk setiap pertemuan merupakan skenario langkah-langkah guru dalam membuat siswa aktif belajar. Kegiatan ini diorganisasikan menjadi kegiatan: pendahuluan, inti dan penutup. (Notodiputro, 2013: 80).

Sesuai dengan pendapat di atas, kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan inti pembelajaran dirancang untuk membuat peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik diharapkan dapat memperoleh pengalaman melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.

d. Penjabaran jenis penilaian

Langkah keempat yang dilakukan dalam pengembangan RPP sesuai dengan kurikulum 2013 adalah penjabaran jenis penilaian.

Penilaian dilakukan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri (Notodiputro, 2013: 81).

Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi, sehingga apabila hasil penilaian tidak sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, maka akan dilakukan tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran seperti remedi dan pengayaan bagi peserta didik yang nilainya tidak mencapai KKM dan yang telah mencapai KKM.

e. Menentukan alokasi waktu

Langkah kelima yang dilakukan dalam pengembangan RPP sesuai dengan kurikulum 2013 adalah menentukan alokasi waktu.

Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar (Notodiputro, 2013: 81).

Penentuan alokasi waktu dalam RPP harus sesuai dengan tingkat kesulitan kompetensi dasar yang akan di capai, sehingga dapat menentukan perkiraan waktu untuk mencapai kompetensi dasar tersebut dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik yang beragam.

f. Menentukan sumber belajar

Langkah keenam yang dilakukan dalam pengembangan RPP sesuai dengan kurikulum 2013 adalah menentukan sumber belajar.

Sumber belajar adalah rujukan, objek atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, nara sumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial dan budaya (Notodiputro, 2013: 81).

Sesuai dengan pendapat di atas, sumber belajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan tujuan, indikator dan kompetensi dasar yang akan di capai. Sumber belajar yang digunakan tidak hanya buku pelajaran saja, akan tetapi sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran dapat berupa majalah, media elektronik, lingkungan belajar, lingkungan tempat tinggal, wawancara dengan nara sumber dan lain sebagainya.

7. Kompetensi Guru

Kompetensi yang harus dimiliki guru sesuai dengan UUD no 14 tahun 2005 yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

- a. Kompetensi Pedagogik
Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.
- b. Kompetensi Kepribadian
Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.
- c. Kompetensi Sosial
Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua / wali peserta didik dan masyarakat sekitar.
- d. Kompetensi Profesional
Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. (Djumiran, :12-13)

Sesuai dengan pendapat di atas, kemampuan pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, di dalamnya termasuk kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dan kemampuan peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya. Kemampuan kepribadian menekankan pada kemampuan memahami tujuan pendidikan dan pembelajaran, menunjukkan sikap demokratis, toleran, tenggang rasa, jujur, adil, tanggung jawab, disiplin, santun, bijaksana dan kreatif. Kemampuan sosial, menekankan kemampuan guru untuk berinteraksi dengan peserta didik, guru, orang tua peserta didik dan masyarakat. Kemampuan profesional menekankan pada kemampuan penguasaan materi pelajaran secara mendalam, menguasai kompetensi inti dan

kompetensi dasar, mengembangkan materi secara kreatif, serta kemampuan memanfaatkan teknologi dan informasi.

B. Kerangka Pikir

Beberapa sekolah dasar di Kota Bandar Lampung sudah mengimplementasikan kurikulum 2013 yaitu melaksanakan pembelajaran tematik pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran tematik meliputi perencanaan yang dibuat oleh guru dan pelaksanaan yang dilaksanakan oleh guru . Adapun kerangka dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kerangka pikir penelitian

